

PENYUSUNAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) UNTUK PEBELAJAR ANAK

*INDONESIA FOR FOREIGN SPEAKERS (BIPA) MATERIAL DEVELOPMENT FOR
CHILDREN LEARNERS*

Syarifah Lubna

Abstrak

Pengembangan BIPA tidak lepas dari pengembangan bahan ajarnya. Bahan ajar juga sangat dibutuhkan pada setiap proses pembelajaran dan setiap jenjang pendidikan. Selama ini, penyusunan dan pembuatan bahan ajar yang difokuskan sebagai upaya memperkenalkan budaya Indonesia lebih ditujukan bagi penutur asing tingkat dewasa. Padahal pebelajar anak juga perlu mendapat perhatian khusus mengingat banyak lembaga bahasa yang mengajarkan bahasa Indonesia untuk anak-anak. Fokus tulisan ini adalah memberikan contoh materi yang ditujukan pada pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat anak. Materi-materi yang disajikan adalah materi yang sesuai dengan karakteristik pebelajar anak yang berusia belia. Penyusunan materi juga disesuaikan dengan prinsip penyusunan bahan ajar untuk anak yang harus penuh dengan gambar dan warna untuk lebih menarik minat anak untuk mempelajari bahasa.

Kata Kunci: BIPA, pebelajar anak, penyusunan bahan ajar.

Abstract

BIPA development could not be separated from the material development. Teaching materials are also needed in every learning process and every level of education. During this time, the preparation of teaching materials and manufacturing is focused in an effort to introduce Indonesian culture is intended for adult level foreign speakers. The child learners also need special attention since many institutions also teaches Indonesian language to children. The focus of this paper is to provide sample materials aimed at teaching Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) for children. The materials presented are materials that match the characteristics of children young learners. Preparation of material well adapted to the principles of materials development for children who should be full of images and colors to attract more children to learn the language.

Keywords: *BIPA, child learners, teaching materials development.*

1. Pendahuluan

Kedudukan Negara Indonesia dalam kancah percaturan dunia di era globalisasi ini semakin diperhitungkan oleh negara-negara lain. Pemerintah ikut berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai konflik politik ataupun meningkatnya kerjasama dalam berbagai bidang dengan berbagai negara. Semakin kuatnya posisi Indonesia di pergaulan antarbangsa juga semakin mengukuhkan pentingnya penguasaan bahasa Indonesia bagi bangsa lain. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya warga negara asing yang mempelajari bahasa Indonesia untuk mempermudah komunikasi mereka dalam berbagai aspek, baik itu aspek ekonomi, pariwisata, maupun pendidikan.

Terkait dengan hal tersebut, bahasa Indonesia hingga saat ini telah diajarkan kepada orang asing di berbagai lembaga, baik di dalam maupun di luar negeri. Di dalam negeri saat ini tercatat tidak kurang dari 45 lembaga yang telah mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing. Sementara itu di luar negeri, pengajaran BIPA telah dilakukan oleh sekitar 36 negara di dunia dengan jumlah lembaga tidak kurang dari 130 buah, yang terdiri atas perguruan tinggi, pusat-pusat kebudayaan asing, KBRI, dan lembaga-lembaga kursus.

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) dilakukan oleh beberapa lembaga, baik di perguruan tinggi maupun di lembaga-lembaga kursus. Lembaga pemerintah yang bertugas menangani masalah kebahasaan di Indonesia dan bertanggung jawab untuk membina, mengembangkan, dan sekaligus memfasilitasi lembaga-lembaga tersebut adalah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Balai Bahasa Kalimantan Barat sebagai perpanjangan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di Kalimantan Barat bertanggung jawab dalam pengembangan BIPA di daerah.

Pengembangan BIPA tidak lepas dari pengembangan bahan ajarnya. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid, 2006: 60).

Bahan ajar juga sangat dibutuhkan pada setiap proses pembelajaran dan setiap jenjang pendidikan. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, bahan ajar menjadi bagian yang sangat penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu bahan ajar yang tersedia juga hendaknya disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru serta kemampuan atau keterampilan yang ingin dicapai.

Selama ini, penyusunan dan pembuatan bahan ajar yang difokuskan sebagai upaya memperkenalkan budaya Indonesia lebih ditujukan bagi penutur asing tingkat dewasa. Padahal pembelajar anak juga perlu mendapat perhatian khusus mengingat banyak lembaga bahasa yang mengajarkan bahasa Indonesia untuk anak-anak di luar negeri. Fokus tulisan ini adalah memberikan contoh materi yang ditujukan pada pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat anak. Materi-materi yang disajikan adalah materi yang sesuai dengan karakteristik pembelajar anak yang berusia belia. Penyusunan materi juga disesuaikan dengan prinsip penyusunan bahan ajar untuk anak yang harus penuh

dengan gambar dan warna untuk lebih menarik minat anak untuk mempelajari bahasa. Selain itu, tentu saja materi ini juga memperkenalkan kekayaan budaya dan *landscape* salah satu kota yang ada di Kalimantan Barat dalam kesempatan ini, kota Singkawang.

2. Fokus

Fokus kegiatan ini adalah menyusun bahan ajar pendukung bagi pebelajar BIPA (bahasa Indonesia untuk penutur asing) tingkat anak.

3. Tujuan

Tulisan ini bertujuan menyusun bahan ajar pendukung bagi pebelajar BIPA (bahasa Indonesia untuk penutur asing) tingkat anak.

4. Bahan Ajar dan Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar (*teaching material*) menurut Dick dan Carey (1996:229), merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Majid (2006: 173), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar tertulis dapat berupa *handout*, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, dan lain-lain. Sedangkan bahan ajar yang tidak tertulis dapat berupa bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

Amri dan Ahmadi (2010:159) menambahkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Romiszowski (1986:22) mengemukakan bahwa pengembangan suatu bahan ajar hendaknya mempertimbangkan empat aspek, yaitu (1) aspek akademis; (2) aspek sosial; (3) aspek rekreasi; dan (4) aspek pengembangan pribadi. Keempat aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar diharapkan mampu menghasilkan bahan ajar yang mampu menjadi sarana guru maupun siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Mengenai pengembangan bahan ajar, Dick dan Carey (1996:228) menyatakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar, yakni: (1) memerhatikan motivasi belajar yang diinginkan; (2) kesesuaian materi yang diberikan; (3) mengikuti suatu urutan yang benar; (4) berisikan informasi yang dibutuhkan; (5) adanya latihan praktik; (6) dapat memberikan umpan balik; (7) tersedia tes yang sesuai dengan materi yang diberikan; (8) tersedia petunjuk untuk tindak lanjut ataupun kemajuan umum pembelajaran; (9) tersedia petunjuk bagi peserta untuk tahap-tahap aktivitas yang dilakukan; dan (10) dapat diingat dan ditransfer.

Pengembangan bahan ajar menurut Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson.ed 1998: 96-97), melalui langkah-langkah berikut: (1) mengidentifikasi kebutuhan

materi yang diperlukan; (2) mengeksplorasi kondisi lingkungan wilayah tempat bahan ajar akan digunakan; (3) menentukan masalah atau topik yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan peserta didik untuk diajarkan; (4) memilih pendekatan latihan dan aktivitas serta pendekatan prosedur pembelajaran; dan (5) menulis rancangan materi bahan ajar.

Secara umum, dalam penulisan bahan ajar adapun hal-hal yang harus diperhatikan, antara lain adalah sebagai berikut.

a. Aspek isi

Aspek ini merupakan bahan pembelajaran yang disajikan di dalam bahan ajar. Isi buku berkaitan dengan kriteria materi yang harus spesifik, jelas, akurat, dan mutakhir dari segi penerbitan. Selanjutnya, informasi yang disajikan tidak mengandung makna yang bias.

b. Aspek metode pembelajaran

Aspek ini merupakan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dilihat dari segi pengembangan materi isi bahan ajar. Metode pembelajaran terkait dengan metode belajar dalam arti bahwa dalam memilih metode pembelajaran, penyusunan buku teks pelajaran perlu mengetahui teori belajar yang sesuai, meliputi penyusunan bahan ajar yang menyajikan bahan atau contoh nyata/konkrit kemudian mengarah ke yang abstrak.

c. Aspek bahasa

Aspek bahasa merupakan sarana (alat komunikasi) penyampaian dan penyajian bahan ajar, seperti kosakata, struktur kalimat, panjang paragraf, dan tingkat kemenarikan sesuai dengan minat dan kognisi siswa. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan siswa. Ada tiga ide utama yang terkait dengan keterbacaan, yakni: (1) kemudahan membaca (berhubungan dengan bentuk tulisan atau tipografi, ukuran huruf, dan lebar spasi) yang berkaitan dengan aspek grafika; (2) kemenarikan (berhubungan dengan minat pembaca, kepadatan ide bacaan, dan penilaian keindahan gaya tulisan) yang berkaitan dengan aspek penyajian materi;

(3) kesesuaian (berhubungan dengan kata dan kalimat, panjang-pendek, frekuensi, bangun kalimat, dan susunan paragraf) yang berkaitan dengan bahasa dan keterbacaan.

d. Aspek ilustrasi

Ilustrasi berfungsi untuk memperjelas konsep /teori dan dapat dibuat dalam bentuk gambar, tabel, grafik, diagram, sketsa, denah, peta atau potret. Dengan ilustrasi, uraian dapat dibuat menjadi lebih singkat, jelas, terfokus dan menarik.

e. Aspek dalam unsur-unsur grafika

Penampilan fisik pada buku teks pelajaran akan dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam membaca serta mempelajarinya. Hal-hal yang berkaitan dengan kegrafikaan ini dibahas oleh perancang buku dan penyusun buku teks pelajaran.

5. Sumber Data dan Metode Penulisan

Sumber data penulisan bahan ajar ini berupa data lapangan yang terdapat di Kota Singkawang. Data lapangan dapat berupa teks yang berisi kekayaan alam, tradisi, budaya, situasi dan kondisi lain yang ada di Kota Singkawang.

Laporan dalam bentuk buku ajar yang terdiri dari delapan bab. Tiap-tiap bab disertai dengan latihan untuk pemahaman senarai kosakata yang terdapat dalam wacana. Setelah itu, terdapat juga percakapan yang disertai dengan latihan percakapan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pelajaran tata bahasa Indonesia yang disertai dengan latihan tata bahasa dan ditutup dengan kegiatan menulis.

Dalam jurnal ini, penulis tidak dapat mencantumkan semua bab yang ada dalam buku ajar BIPA. Tulisan hanya mencantumkan dua bab secara acak sebagai contoh kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar BIPA untuk pebelajar anak. Tidak ada kriteria khusus dalam pemilihan Bab yang dicantumkan dalam tulisan ini.

6. Bahan Ajar BIPA untuk Pebelajar Anak

Kegiatan dalam bab tiga dengan topik “Satu, dua, tiga” ini, dimulai dengan senarai kosakata yang berhubungan dengan simbol angka dan penulisannya. Selanjutnya pada kegiatan pemahaman kosakata simbol angka diganti dengan objek lain yang menggambarkan jumlahnya dan harus dipasangkan dengan jumlahnya yang tertulis dengan huruf.



Kegiatan selanjutnya adalah memasangkan gambar dengan nomor lambangnya sesuai jumlah objek yang terdapat dalam gambar. Gambar-gambar

juga dibuat penuh warna untuk lebih menarik peminat pebelajar yang berusia belia. Setelah itu, terdapat bacaan yang berjudul “Kado Ulang Tahun Ahmad” yang akan memperdalam pemahaman pebelajar mengenai angka. Teks bacaan hanya terdiri dari dua paragraf dengan kalimat-kalimat sederhana yang seyogyanya akan memudahkan pebelajar memahami isi bacaan.

2) Contoh gambar dengan nomor/kalimatnya



C. Bacaan

Bacalah teks bacaan berikut ini!

Kado Ulang Tahun Ahmad

Kemarin Ahmad berulang tahun yang ke delapan. Ulang tahun Ahmad tidak dirayakan secara mewah. Nenek membuatkan Ahmad sebuah kue ulang tahun yang di atasnya berdiri delapan buah lilin. Setelah kakak membaca doa, Ahmad pun meniup semua lilin yang ada di kue ulang tahunnya.

Ayah ingin membelikan perlengkapan sekolah untuk Ahmad sebagai hadiah ulang tahun. Ayah mengajak Ahmad pergi berbelanja ke Singkawang Grand Mall. Di sana Ahmad membeli satu buah tas ransel, dua buah penghapus, tiga buah pensil, satu buah penggaris, satu buku tulis, dan sebuah pulpen. Setelah membayar di kasir, ayah dan Ahmad pun pulang ke rumah.

Setelah bacaan, terdapat kegiatan pemahaman bacaan. Kegiatan ini terdiri atas lima pertanyaan yang jawabannya bersumber dari bacaan secara eksplisit sesuai dengan karakteristik pebelajar anak yang masih pada tahapan awal taksonomi Bloom. Pertanyaan dimulai dengan siapa, apa, dan berapa.

D. Pemahaman Bermana
 Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Siapakah yang berulang tahun ke delapan?
2. Apa kado ayah untuk Ahmad?
3. Berapa banyak pensil yang dibeli oleh Ahmad?
4. Berapa banyak pengamir yang dibeli oleh Ahmad?
5. Siapakah yang memesan Ahmad ke Sengharwang Grand Mall?

E. Menulis
 1) Tuliskan jumlah benda sesuai dengan gambar.



Berapakah jumlah buku ini?
 In _____ buku.



Berapakah jumlah pensil ini?
 In _____ pensil.



Berapakah jumlah balon ini?
 In _____ balon.



Berapakah jumlah topi ini?
 In _____ topi.



Berapakah jumlah ikan ini?
 In _____ ikan.

2) Hitunglah gambar berikut dan tuliskan angkanya pada kolom sebelah kiri.



Kegiatan selanjutnya yaitu menulis. Kegiatan menulis pertama yaitu melengkapi kalimat dengan menulis jumlah benda sesuai dengan gambar yang ditunjukkan. Kegiatan menulis kedua hanya menulis jumlah sesuai dengan jumlah benda dalam gambar yang diperlihatkan.

2. _____ 
3. _____ 
4. _____ 
5. _____ 

Contoh kedua diambil dari bab tujuh dengan topik sayur-sayuran. Kegiatan pertama dimulai dengan senarai kosakata. Pembelajaran anak dapat mempelajari kosakata berbagai sayuran yang dilengkapi dengan gambar-gambarnya. Hal ini, untuk memudahkan anak mengerti dan langsung memvisualisasikan gambar dengan namanya.

Penamaan disertai gambar juga mencegah anak merasa bingung dan bias antara nama dan sayuran yang dimaksud. Kosakata berisi dua belas nama sayuran. Sayuran yang dipilih terdiri atas sayuran berdaun hijau, umbian-umbian, buah sayur, dan bumbu. Sayuran ini lazim anak-anak temui dalam kehidupan sehari-hari sehingga langsung dapat diaktualisasikan dalam kehidupannya.

BAB TUJUH

SAYUR-SAYURAN

A. Kosakata

Pelajari kosakata berikut ini!


kangkung


kacang panjang


seledri


pakis


kentang


wortel


tomat


bawang merah


buncis

B. Penaknaan kosakata

1) Perhatikan gambar sayurnya, lalu berilah tanda x pada nama sayurnya.


bawang putih


sawi


brokoli


brokoli

buncis

seledri

kacang panjang




tomat

wortel

pakis

kentang



Setelah diberikan senarai kosakata yang disertai gambar, kegiatan selanjutnya yaitu pemahaman senarai kosakata berupa latihan. Terdapat gambar dan sayuran yang berasal dari senarai dan nama sayuran yang dimaksud. Dua kata tersebut terdiri atas nama sayur yang benar dan salah jika merujuk pada gambar yang dimaksud sebelumnya. Pebelajar harus memperhatikan gambar sayuran dan memberikan tanda x pada nama sayur yang sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Latihan terdiri dari empat gambar yang harus dipilih namanya.



2) Tuliskan nama sayuran di bawah ini!



1
ini kangkung
itu _____
ini _____



2
itu _____
ini _____



3
itu _____
ini _____



4
itu _____
ini _____
itu _____



5
itu _____
ini _____
itu _____



6
itu _____
ini _____
itu _____

3) Temukan nama sayuran di bawah ini pada kotak yang ada!



a	i	w	c	k	d	a	r	k
k	a	n	m	k	u	n	m	s
p	e	n	l	s	l	r	b	e
e	k	n	b	a	i	e	u	l
r	k	d	r	a	d	i	n	a
u	s	r	i	a	m	r	e	d

w	l	q	y	a	f	m	s	i
k	a	e	a	m	l	e	k	
p	a	r	p	a	k	i	s	r

Setelah menentukan nama sayur sesuai dengan gambar yang ditunjukkan, pebelajar belajar menulis nama sayuran. Latihan ini terdiri atas enam pertanyaannya yang pertanyaannya masih seputar nama sayur. Pebelajar harus menulis nama sayur yang gambarnya dicantumkan dalam latihan.

Kegiatan menulis masih berlanjut pada latihan berikutnya. Kali ini latihan menulis yang dilakukan pebelajar dengan menandai huruf-huruf yang tersaji acak dalam kotak. Pebelajar harus menemukan enam nama sayuran dalam kotak tersebut dan menandainya dengan membubuhkan garis pada huruf yang sesuai.

C. Bacaan

1) Bacalah teks berikut ini!

Sayur Sup

Ibu sedang sibuk di dapur. Ia sedang menyiapkan makanan untuk makan siang keluarga. Sepertinya ibu akan memasak sup.

Sup adalah masakan berkuah dari kaldu yang dibuat dengan cara mendidihkan sayuran dengan kuah kaldu. Biasanya diberi bumbu serta bahan lainnya untuk menambah rasa agar lebih lezat.

Ahmad ingin membantu ibu di dapur. Ia menawarkan bantuan untuk mencuci sayuran. Ibu meminta Ahmad untuk mencuci kentang, wortel, kacang buncis, dan daun sop. Ahmad senang dapat membantu ibu dan ibu senang dibantu oleh Ahmad.

2) Pemahaman Bacaan

Ibu akan membuat sayur sup. Berilah tanda x pada kotak sayuran yang ibu perlukan untuk membuat sayur sup!

<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan membaca. Terdapat bacaan yang berjudul “Sayur Sup”. Bacaan ini terdiri atas tiga paragraf atau 80 kata. Bacaan sederhana tentang sayuran yang lazim ada di Indonesia ini memberikan wawasan untuk pebelajar anak bahwa yang lazim dikenal sebagai sup di Indonesia merujuk pada sup sayuran yang terdiri atas berbagai macam sayur.

Kegiatan selanjutnya adalah pemahaman bacaan dalam bentuk gambar. Setelah membaca, pebelajar dapat memilih jenis sayur yang disebutkan dalam bacaan sebelumnya. Selain itu, pebelajar juga mendapatkan informasi yang dapat menjadi wawasannya untuk memilih jenis sayur yang dapat dibuatnya menjadi sup.

3) Cerita Gambar

Berilah cerita di bawah ini sesuai dengan gambar yang ada.

ain ibu kacang putih buncis pakis

Benana Mia Akhah Evi

yang rajin membantu Hari minggu pagi ain dan ibu pergi ke

pasar untuk membeli kacang putih, buncis, dan pakis

Ibu

4. Pemahaman Cerita

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Siapa nama gadis kecil itu?

2. Kapan Mia dan ibu pergi berbelanja?

3. Di mana ibu dan Mia berbelanja?

4. Berapa banyak kacang putih yang dibeli ibu?

5. Berapa banyak ain yang ibu beli?

Membaca selanjutnya adalah membaca cerita gambar. Pebelajar membaca cerita gambar dengan mengganti merujuk pada gambar yang disediakan. Selanjutnya terdapat pemahaman bacaan sesuai cerita yang dimaksud. Latihan ini juga memberikan kesempatan untuk latihan menulis dengan menjawab lima pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan seputar siapa, kapan di mana dan berapa banyak harus ditemukan informasinya dari cerita.

6. Penutup

Penyusunan dan pembuatan bahan ajar yang ditujukan pada pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat anak perlu diperhatikan dan dilanjutkan. Hal ini dilakukan untuk memperkaya materi bahan ajar yang dibutuhkan pada pengajaran BIPA.

Materi-materi yang disajikan adalah materi yang sesuai dengan karakteristik pebelajar anak yang berusia belia. Penyusunan materi juga disesuaikan dengan prinsip penyusunan bahan ajar untuk anak yang harus penuh dengan gambar dan warna untuk lebih menarik minat anak untuk mempelajari bahasa. Selain itu, tentu saja materi juga harus memperkenalkan kekayaan budaya dan *landscape* Indonesia.

Daftar Pustaka

- Amri, Sofan dan Lif Khoiru Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Dick Walter dan Lou Carey. 1996. *The systematic Design of Instruction*. New York: Logman.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rasdakarya.
- Romiszowski. 1986. *Developing Auto Instructional Material*. Philadelphia: Nicolas Publishing.
- Tomlison, Brian (ed). 1988. *Material Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University.